

## Penerapan *Technological Acceptance Model* untuk Mendukung Keberhasilan Sistem Informasi pada UMKM di Desa

Vynka Zahira Sausan & Nurhadi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

21042010176@student.upnjatim.ac.id

### ABSTRAK

Penerapan sistem informasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa merupakan langkah strategis untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing bisnis. Namun, keberhasilan implementasi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi tersebut diterima dan digunakan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di UMKM desa menggunakan Technological Acceptance Model (TAM). Model ini berfokus pada dua aspek utama yakni Perceived Usefulness (PU) atau persepsi manfaat teknologi, dan Perceived Ease of Use (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat teknologi dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan memperluas akses pasar, serta kemudahan penggunaannya, menjadi faktor utama yang menentukan adopsi teknologi. Faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan infrastruktur juga mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi di UMKM desa.

Kata Kunci: UMKM, Technological Acceptance Model, Sistem Informasi.

### ABSTRACT

The implementation of information systems in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in villages is a strategic step to support local economic development and improve business competitiveness. However, the successful implementation of information systems is strongly influenced by the extent to which the technology is accepted and used by MSME actors. This study aims to analyze the factors that influence technology acceptance in rural MSMEs using the Technological Acceptance Model (TAM). This model focuses on two main aspects, namely Perceived Usefulness (PU) and Perceived Ease of Use (PEOU). The results show that the perceived benefits of technology in improving business efficiency and expanding market access, as well as its ease of use, are the main factors that determine technology adoption. External factors such as government support and infrastructure also influence the successful implementation of information systems in rural MSMEs.

Keywords: MSME, Technological Acceptance Model, Information System.



Hal: 828-835

## **PENDAHULUAN**

Dalam lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, organisasi harus berkembang sejalan dengan perubahan zaman. Transformasi digital tidak hanya terbatas pada kota-kota besar dan sektor bisnis, tetapi juga telah merambah ke desa-desa yang selama ini mungkin kurang terjangkau oleh teknologi. Kemajuan teknologi informasi (TI) kini menjadi bagian integral dalam pembangunan pedesaan, terutama dalam upaya meningkatkan pelayanan publik, memperbaiki tata kelola pemerintahan desa, serta memberdayakan masyarakat dalam berbagai sektor, seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lokal. Implementasi sistem informasi di desa berpotensi besar untuk mendukung modernisasi dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan pedesaan.

Sistem informasi merupakan kebutuhan bagi suatu entitas dalam menjalankan aktivitasnya. Kelangsungan hidup organisasi sangatlah sulit tanpa penggunaan teknologi sistem informasi. Sistem informasi menjadi penting dalam membantu organisasi menghadapi pesatnya arus ekonomi global. Sistem informasi dibangun untuk melayani kepentingan pengguna dan sangat penting untuk membantu organisasi menghadapi pesatnya arus ekonomi global. Sistem informasi menjadi penting untuk menjalankan operasi harian serta mencapai tujuan strategis organisasi. Sistem informasi mengacu pada suatu sistem yang tujuannya adalah untuk menampilkan informasi. Sistem informasi yang berfungsi dengan baik sudah ada sebelum munculnya sistem komputer.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam perekonomian di Indonesia. Peranan ini mencakup kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan

kerja, pemberdayaan masyarakat, serta pengurangan ketimpangan ekonomi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM 2021, di Indonesia terdapat 64,2 juta unit usaha dan 123.300 tenaga kerja. Hal ini membuktikan keberadaan UMKM sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian di Indonesia. (Nabilah Muhammad, 2023).

Seperti halnya dengan yang terjadi di dunia organisasi dan bisnis, keberhasilan penerapan sistem informasi pada UMKM di desa tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi semata. Teknologi, seberapa canggih pun itu, tidak akan memberikan dampak yang maksimal jika masyarakat desa tidak memahami, menerima, dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi masyarakat desa untuk merasa nyaman menggunakan teknologi, melihat manfaat langsung dari penerapannya, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut. Dengan kata lain, adopsi teknologi oleh masyarakat desa merupakan faktor kunci yang menentukan apakah sistem informasi tersebut dapat berjalan efektif dan memberikan perubahan positif di tingkat desa. Tanpa penerimaan dan penggunaan yang luas, sistem informasi berisiko tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan dapat berujung pada kegagalan meski teknologi tersedia.

Dalam mendukung keberhasilan sistem informasi, aspek perilaku pengguna yang berarti faktor pengguna teknologi memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi. Kesiapan pengguna untuk menerima teknologi mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya implementasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain, kemudahan dan kegunaan dalam pemakaian teknologi (Hermanto dan Patmawati, 2017:68).

Salah satu model untuk memprediksi dan menjelaskan penggunaan komputer yang menjelaskan bagaimana user atau pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut adalah Technology Acceptance Model (TAM). TAM adalah suatu model penelitian tentang teknologi informasi yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM merupakan adaptasi dari TRA (Theory of Reasoned Action), yaitu teori tindakan yang berdasar pada premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Dewayanto, 2011:3). *Technology Acceptance Model* adalah salah satu aspek manfaat yang dirasakan digunakan oleh user, sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, mengetahui kemudahan penggunaan (ease of use), manfaat (usefulness), sikap dan perilaku pengguna terhadap sistem komputerisasi baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang diterapkan. Mahardhika (2019:12) menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi mendorong terjadinya perubahan revolusioner individu dalam bekerja dan dalam konteks penggunaan komputer, sehingga keberterimaan suatu teknologi bagi pengguna dan niat mereka untuk tetap menggunakan teknologi tersebut merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi di UMKM desa menggunakan *Technological Acceptance Model* (TAM).

## METODE PELAKSANAAN

Menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur, yang tahapan pelaksanaan dapat dideskripsikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap awal	a. Mencari, membaca, dan memahami karta tulis b. Memilih sumber data yang jelas
2.	Tahap Persiapan	Melakukan identifikasi secara mendalam
3.	Penyusunan	Membuat kerangka literature review
4.	Implementasi	Menyusun literature review
5.	Laporan	Penyusunan laporan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sistem Informasi di Desa

Sistem informasi di desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan tata kelola pemerintahan desa. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi pelayanan publik, seperti pengelolaan data penduduk, administrasi keuangan desa, dan penyusunan anggaran desa. Selain itu, sistem informasi juga dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi terkait program-program pemerintah, bantuan sosial, serta layanan lainnya. Penggunaan sistem informasi juga dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui akses informasi pasar, teknologi pertanian, serta peluang bisnis lokal.

Upaya pemerintah dalam melakukan pembenahan di tingkat desa terus dilakukan, salah satunya adalah melalui perbaikan sistem informasi. Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa,

mewajibkan pemerintahan desa untuk mengembangkan Sistem Informasi Desa (SID). Dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa manfaat dari penerapan SID bagi desa yaitu mempercepat pengelolaan data desa, mempercepat pelayanan, memanfaatkan data desa, dan mewujudkan transparansi pengelolaan pemerintahan desa. Akan tetapi, penerapan SID rupanya belum dilaksanakan dengan optimal oleh semua desa di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto, E.S & Mariati (2020) dengan judul “Sistem Informasi Penjualan Produk Pertanian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pernek” menunjukkan bahwa BUMDes Pernek Kecamatan Moyo Hulu memiliki beberapa unit usaha yang dikembangkan salah satunya yaitu penjualan produk pertanian. Dalam menangani proses kegiatan penjualan dan promosi produk pertanian masih dilakukan secara manual. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah web penjualan online sebagai media sarana untuk mendukung kinerja petugas dalam melakukan kegiatan penjualan dan promosi produk serta dalam pengelolaan data penjualan produk pertanian di BUMDes Pernek. penulis telah berhasil merancang dan membangun Sistem Informasi Penjualan Produk Pertanian Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pernek Kecamatan Moyo Hulu Berbasis Web dengan menggunakan metode pengembangan Waterfall, perancangan Unified Modeling Languange (UML), bahasa pemrograman PHP, database MySQL dan menghasilkan sistem yang telah diuji dengan menggunakan metode Black Box Testing dan sesuai seperti yang diharapkan.

Penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Latianingsih, S.,dkk (2023)

dengan judul “Sistem Informasi untuk Peningkatan Saya Saing UMKM Desa Wisata Pasca Pandemi Covid 19” menunjukkan bahwa Dengan menggunakan teknologi informasi, UMKM desa wisata dapat lebih mudah mengelola dan meningkatkan pemasaran produk dan jasa mereka. Aplikasi yang diimplementasikan yaitu melalui system informasi yang dapat membantu mereka dalam mengelola dan meningkatkan produknya. System yang dikembangkan ini bisa berbasis pada smartphone dengan platforms android serta menggunakan layanan berbasis lokasi. Tools yang digunakan pengembangan aplikasi ini adalah Java Eclipse Luna, MySQL sebagai DBMS, dan Apache Web Server.

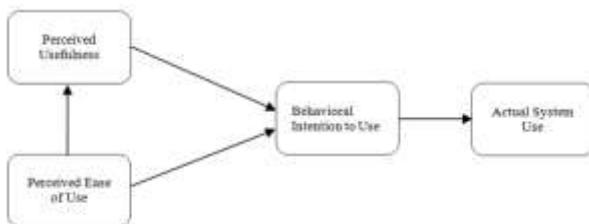
Hasanah,Q.,dkk (2024) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen Usaha pada Industri Kerupuk Puli di Desa Sambidoplang” menunjukkan bahwa Hasil pengujian sistem menggunakan skala Likert menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik dari pengguna. Skor sebesar 95.2% dari karyawan dan 96% dari pemilik usaha menggambarkan bahwa SIM yang diterapkan telah memberikan manfaat yang signifikan dan dapat dikategorikan sebagai sangat baik.

Salah satu manfaat utama dari penerapan sistem informasi adalah kemampuan untuk membuat keputusan berbasis data. Pemilik UMKM di desa dapat memanfaatkan sistem informasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data dalam pengambilan keputusan strategis. Misalnya, data penjualan bisa memberikan wawasan mengenai produk mana yang paling laku dan kapan waktu terbaik untuk melakukan promosi. Hal ini meningkatkan peluang UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Sistem informasi juga membuka akses UMKM di desa ke pasar yang lebih luas. Melalui e-commerce dan pemasaran digital, produk-produk yang dihasilkan di desa dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga ke seluruh daerah bahkan internasional. UMKM dapat menggunakan platform online seperti marketplace atau media sosial untuk mempromosikan dan menjual produk mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mencapai konsumen yang sebelumnya sulit dijangkau, mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional, dan memperluas basis pelanggan.

## 2. Penerapan *Technological Acceptance*

Model (TAM) pada UMKM di Desa *Technology Acceptance Model* (TAM) berfokus pada faktor-faktor yang menentukan niat perilaku seseorang dalam mengadopsi teknologi baru. Model ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya faktor tertentu dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan mengenai bagaimana dan mengapa mereka mau menggunakan dengan adanya teknologi baru tersebut. Beberapa faktor tersebut diantaranya *perceived usefulness* (PEU) dan *perceived ease of use* (PEO).



Gambar 1. Diagram TAM

Menurut teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) menyatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Dengan adanya persepsi kebermanfaatan tersebut dapat membentuk

kepercayaan seseorang dalam mengambil keputusan apakah dengan menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja atau tidak. Asumsinya jika seseorang percaya bahwa sistem tersebut dapat berguna atau bermanfaat maka akan menggunakannya. Akan tetapi, apabila seseorang tidak percaya bahwa sistem itu berguna maka seseorang tidak akan menggunakannya (Handayani dan Saputera, 2019)

Menurut Davis (1989) mendefinisikan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) merupakan suatu tingkatan dimana ketika seseorang meyakini bahwa suatu sistem informasi memberikan kemudahan dan tidak memerlukan usaha yang keras dari seseorang untuk dapat menggunakannya. Teori Davis (1989) yang telah dikembangkan juga memberikan persepsi bahwa kemudahan dalam penggunaan memiliki peranan yang lebih kompleks, hal ini disebabkan pada persepsi kemudahan penggunaan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dan kemudahan untuk dipelajari (*easy of learning*) dari suatu teknologi informasi (Ahmad dan Pambudi, 2013).

Berdasarkan penelitian oleh Irawati,S. & Sebayang A.F. (2024) mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM) pada UMKM dalam Program Desa Mart menjelaskan bahwa UMKM di Desa Ciburuy menerima baik Desa Mart dari aspek *Perceived Usefulness*, artinya UMKM di Desa Ciburuy sudah merasakan manfaat dari penggunaan Desa Mart dalam melakukan penjualan. Manfaat terbesar yang dirasakan yaitu dapat meningkatkan efektivitas, mempermudah proses penjualan dan telah meningkatkan produktivitas. Dan UMKM di Desa Ciburuy menerima baik Desa Mart dari aspek *Perceived Easy of Use*.

Artinya Pelaku UMKM sudah merasa mudah dalam melakukan penjualan menggunakan Desa Mart. Walaupun disisi lain masih terdapat beberapa Pelaku UMKM yang masih merasa belum terampil dalam menggunakan Desa Mart karena terdapat beberapa fitur yang tidak mudah digunakan.

Syafira Nala (2023) mengemukakan dalam penelitiannya yang menganalisis TAM terhadap minat penggunaan sistem QRIS pada UMKM menunjukkan bahwa kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM Halal menggunakan pembayaran QRIS di Kabupaten Sumbawa Besar dan mayoritas responden mengetahui manfaat dari penggunaan QRIS dalam proses penyelesaian pekerjaan, serta merasakan daya guna dan kemanfaatan dari QRIS. Serta Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM Halal menggunakan pembayaran QRIS di Kabupaten Sumbawa Besar dan mayoritas responden menganggap QRIS mudah digunakan, fleksibel, mudah dalam proses transaksi, dan mudah dipelajari.

Bagi pelaku UMKM di desa, *perceived usefulness* dapat diartikan sebagai sejauh mana mereka merasa bahwa teknologi, seperti platform e-commerce, sistem pembayaran digital, atau aplikasi manajemen inventaris, dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha mereka. Jika para pelaku UMKM menyadari bahwa penggunaan teknologi dapat membantu mereka menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, atau menekan biaya, mereka akan lebih cenderung untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Di sisi lain, *perceived ease of use* sangat penting dalam konteks desa, di mana literasi digital masih mungkin terbatas. Jika pelaku

UMKM merasa bahwa teknologi tersebut sulit digunakan atau memerlukan keterampilan teknis yang tinggi, mereka akan lebih enggan untuk mengadopsinya, meskipun manfaatnya sudah jelas. Oleh karena itu, penerapan TAM menuntut adanya solusi teknologi yang ramah pengguna dan mudah dipelajari oleh pelaku usaha di desa. Aplikasi dan platform digital yang sederhana, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal akan lebih diterima oleh UMKM di desa.

## KESIMPULAN

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa digitalisasi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pemasaran dan efektivitas operasional UMKM di desa. Digitalisasi terbukti mempermudah proses transaksi, meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan pemasaran, dan mengurangi kesalahan operasional. Dengan adopsi teknologi, pelaku UMKM dapat lebih mudah memonitor stok dan keuangan, sehingga pengelolaan arus kas menjadi lebih transparan. Selain itu, digitalisasi memungkinkan UMKM di pedesaan untuk bersaing lebih baik dengan usaha-usaha di perkotaan, memperkuat daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal. Penerimaan teknologi oleh UMKM di desa sangat dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Jika pelaku UMKM menyadari bahwa teknologi seperti e-commerce dan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan kinerja dan memperluas pasar, mereka akan lebih mudah menerimanya. Namun, kemudahan penggunaan teknologi juga sangat penting, mengingat keterbatasan literasi digital di desa. Oleh karena itu, teknologi yang ramah pengguna dan sesuai dengan kebutuhan lokal akan lebih diterima dan digunakan oleh UMKM di desa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Drs. Nurhadi, M.Si selaku dosen pembimbing penelitian serta pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, F., & Arza F.I. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal WRA*, 1(1), 82-110. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2315>
- Davis, Fred. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13(3): 319–39.
- Davis, Fred D. (1986). "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results." Doctoral Dissertation Massachusetts Institute of Technology.
- Fahdia, M. R., Kurniawati, I., Amsury, F., Heriyanto, & Saputra, I. (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi UMKM Tajur Halang Makmur. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.25008/abdifomatika.v2i1.147>
- Febriyanti, K., & Suprajitno,D. (2020). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Pada Pengelola Dana Desa di Kecamatan Sruweng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 515-528. <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/view/625>
- Firmansyah Setio Aji, B., Junadi, & Swasanti, I. (2023). Optimalisasi Sistem Informasi Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kecamatan Purwosari. *JIAN - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 7(2), 28-34. <https://doi.org/10.56071/jian.v7i2.666>
- Fitri, R., et.al. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Desa untuk Menuju Tata Kelola Desa yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK. *Jurnal Positif*, 3(2), 99-105. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/Positif/article/vi ew/429>
- Hasanah, Q., et.al. (2024). Sistem Informasi Manajemen Usaha pada Industri Kerupuk Puli Di Desa Sambidoplang. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis Cerdas*, 17(1), 40-49. <https://sibc.upnjatim.ac.id/index.php/sibc/article/view /234>
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67-81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Irawati, S., & Sebayang, Anista Frida. (2024). Technology Acceptance Model (TAM) pada UMKM dalam Program Desa Mart. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 24-30. [https://journals.unisba.ac.id/index.php/dinamika\\_ekonomi/article/view/3079](https://journals.unisba.ac.id/index.php/dinamika_ekonomi/article/view/3079)
- Jenifer, A., & Sondari, M.C. (2023). Kombinasi Teori Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam Penggunaan Fitur Tawar Harga pada Aplikasi Transportasi Online inDrive. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 251-260. <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/com serva/article/view/988>

**Jurnal Sinabis**  
**Volume 1 No 3 Juni 2025**

---

- Latianingsih, Nining., et.al. (2023). Sistem Informasi untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Desa Wisata Pasca Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 201-209. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/45828>
- Lelitasati, A., et.al. (2023). Implementasi Aplikasi Elektronik Pasar Desa Berbasis Mobile Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Jurnal UNIV.BI Mengabdi*, 1(2), 82-89. <https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/MENGABDI/article/view/1917>
- Mahardhika, A. (2019). Akuntan Di Era Digital: Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) Pada Software Berbasis Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 12-16. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.282>
- Prasetyo, R.T., Ramdhani, Y., Anshory, I.F., Rismayadi A.A., & Mubarok, A. (2018). Analisis Penerimaan Microsoft Office dengan Pendekatan Technology Acceptance Model pada Warga Desa Karyamukti Kecamatan Cililin. *JURNAL ABDIMAS BSI*, 1(3), 494-502.
- Putri, R., & Nasution, M.I.P. (2024). Analisis Pentingnya Sistem Informasi dalam Manajemen Pengelolaan Data. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 328-332. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/wanargi/article/view/521/463>
- Ritonga, R.K., & Firdaus, R. (2024). Pentingnya Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digital. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 3046-4560. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/download/623/695/3398>
- Sakban, M., & Sinaga, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web (Studi Kasus: Desa Tanjung Maraja Kab. Simalungun). *Jurnal Bisantara Informatika (JBI)*, 4(2), 1-12. <https://bisantara.amikparbinanusantara.ac.id/index.php/bisantara/article/view/47>
- Setiawan, A., & Sulistiowati, L.H. (2017). Penerapan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) dalam E-Business. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 10(2), 171-186.
- Susanto, E.S., & Mariati. (2020). Sistem Informasi Penjualan Produk Pertanian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pernek. *JINTEKS (Jurnal Informatika Teknologi dan Sains)*, 2(3), 146-151. <https://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/JINTEKS/article/view/756>
- Syafira, Nala Julia. (2023). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 3 Pacitan.
- Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://etheses.uinmataram.ac.id/5911/1/Nala%20Julia%20Syafira%20200501020.pdf>
- Syarwani, A., & Ermansyah, E. (2020). Analisis Penerimaan Teknologi Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Tabalong Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(1), 1-13. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/cyberspace/article/view/6464>
- Wulandari, A.S., & Putra, I.S. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah dengan Metode Technology Acceptance Model pada Pemerintah Kabupaten Blitar. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2(2), 239-258. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/241>